

# ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE ECONOMIC VALUE ADDED (EVA) PADA PT. BANK SYARIAH INDONESIA KOTA AMBON

**Azizah Latukau, Nirmala Mada Ali**

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Darussalam Ambon

Email: zeahzeah53@gmail.com, madaalinirmala@gmail.com

## *Abstract*

*This research discusses: Financial Analysis Using the Economic Value Added Method. The aim of this research is to assess the economic value added at PT. Bank Syariah Indonesia and this type of research uses quantitative descriptive research with the sample used being a representative sample in accordance with the sample selection criteria for the Bank Syariah Mandiri Annual Financial Report 2021-2024. This research was carried out by analyzing NOPAT, Invested capital, analyzing capital costs/WACC, Capital Charges and analyzing EVA. The results of this research show that in 2021 the bank produced an EVA value of (813,018), in 2022 an EVA value of (2,481,217), in 2023 an EVA value of (2,645,601) and in 2024 an EVA value of (1,803,656.13).*

*This shows that from the results of financial performance analysis using the EVA method, it tends to produce negative EVA values, which means that the financial performance of the company/bank has not been able to produce economic added value, but in this condition the company is still in a state of making a profit. EVA is a supporting report to complete the company's financial reports in order to add information for consideration in making good decisions for the company.*

*Keywords: Financial Performance, EVA (Economic Value Added) Method*

## **PENDAHULUAN**

Kegiatan ekonomi dalam pandangan islam merupakan kelaziman dan tuntutan kehidupan di samping juga ada dimensi ibadah. Kegiatan ekonomi dalam pandangan islam bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup seseorang secara cukup dan sederhana, memenuhi kebutuhan keluarga, memenuhi kebutuhan jangka panjang, menyediakan kebutuhan keluarga yang di tingalkan, dan memberikan bantuan sosial dan sumbangan menurut jalan Allah SWT.

Dalam mencapai tujuan tersebut, ajaran islam memberikan panduan untuk menegakkan asas keadilan dan menghapus eksploitasi dalam transaksi bisnis. Asas ini di laksanakan dengan melarang semua bentuk peningkatan kekayaan secara tidak adil. Salah satu sumber penting peningkatan kekayaan yang tidak diperbolehkan adalah menerima keuntungan moneter dalam sebuah transaksi bisnis tanpa memberikan suatu imbalan setimpal yang adil.

Di tahun 1983 pemerintah Indonesia pernah berencana menerapkan "sistem bagi hasil" dalam berkreditan yang merupakan konsep dari

perbankan syariah. Saat itu kondisi perbankan Indonesia memang parah-parahnya karena Bank Indonesia tidak bisa mengendalikan tingkat suku bunga di bank-bank yang membumbung tinggi. Sehingga pemerintah mengeluarkan deregulasi tanggal 1 Juni 1983 yang menimbulkan kemungkinan bank mengambil untung dari bagi hasil sistem kredit.

Berdasarkan laporan keuangan Bank Syariah Indonesia, untuk net income yang diperoleh Bank Syariah Indonesia periode 2021-2024 mengalami kenaikan yang berkelanjutan, pada tahun 2021 laba bersih yang diperoleh 12,25%, untuk tahun 2022 laba bersih yang diperoleh 12,33% , tahun 2023 laba bersih yang diperoleh 65,76% dan puncaknya pada tahun 2024 laba bersih yang diperoleh mencapai 110,68% dan begitu juga dengan ekuitas yang diperoleh Bank Syariah Indonesia pada periode yang sama mengalami kenaikan berkelanjutan, tercatat pada tahun 2024 ekuitas PT Bank Syariah Indonesia naik sebesar 15,01%.

Tabel 1  
Laba/Rugi Bank Syariah Indonesia  
Tahun 2021-2024 (Dalam Jutaan Rupiah)

NO	Tahun	Laba/Rugi bersih
1	2021	Rp. 325.041
2	2022	Rp. 365.116
3	2023	Rp. 605.213
4	2024	Rp. 1.275.034

Sumber : PT. Bank Syariah Indonesia.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai nilai tambah ekonomis pada Bank Syariah Indonesia.

### Pengertian Laporan Keuangan

Perkembangan suatu perusahaan haruslah mengetahui kondisi keuangan perusahaan tersebut, dan kondisi keuangan suatu perusahaan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan.

Menurut pernyataan PSAK 1 ( Revisi 2009 ) yang di keluarkan oleh IAI Laporan keuangan suatu perusahaan terdiri dari: laporan posisi keuangan, laporan laba-rugi, laporan laba ditahan, laporan perubahan modal, dan laporan keuangan lainnya.

Bentuk Laporan Keuangan Jenis laporan keuangan bermacam-macam baik berupa laporan utama maupun laporan pendukung. Jenis-jenis laporan keuangan disesuaikan dengan kegiatan usaha perusahaan yang bersangkutan dan pihak yang keterkaitan untuk memerlukan informasi keuangan pada suatu perusahaan tertentu. Adapun jenis-jenis laporan keuangan menurut Munawir (2007:13) terdiri dari “laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas”.

Jenis laporan keuangan dapat dijelaskan sebagai berikut :

Laporan Laba Rugi adalah untuk mengetahui posisi perusahaan memperoleh laba atau mengalami keurgian dalam satu periode. Komponen dalam laporan laba rugi yakni:

1. Pendapatan
2. Beban Operasional
3. Beban pinjaman

4. Beban pajak

5. Laba atau rugi

- a. Laporan Posisi Keuangan Neraca adalah laporan yang sistematis tentang aset, kewajiban serta ekuitas dari suatu perusahaan pada periode tertentu. Tujuan laporan posisi keuangan adalah untuk menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada suatu tanggal tertentu, biasanya pada periode tutup buku pada akhir tahun, sehingga laporan posisi keuangan sering disebut dengan Balance sheet. Laporan posisi keuangan terdiri dari tiga bagian utama yaitu: Aset, kewajiban, dan Ekuitas
- 1) Aset Aset tidak terbatas pada kekayaan perusahaan yang berwujud saja, tetapi juga pada pengeluaran yang belum dialokasikan, atau biaya yang masih harus dialokasikan pada penghasilan yang akan datang, serta aset yang tidak berwujud lainnya (*intangible assets*) misalnya, Goodwill, patent, dan sebagainya. Aset diklasifikasikan menjadi dua bagian yakni aset lancar dan aset tidak lancar

- 1 Aset Lancar Aset lancar adalah uang kas atau aset lainnya yang dapat diharapkan untuk dicairkan atau ditukarkan menjadi uang tunai pada periode berikutnya: Kelompok aset lancar sebagai berikut :

- a) Kas (*cash*), atau uang tunai yang dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan. Uang tunai perusahaan yang sudah di tentukan kegunaannya (seperti kas yang sisihkan untuk pembayaran obligasi, pembelian aktiva tetap dan lainnya) tidak dapat dimasukkan kedalam kas. Yang termasuk kas adalah cek dari langganan, simpanan perusahaan di bank berupa Giro atau demand deposit, yaitu simpanan yang dapat diambil bila diperlukan.
- b) Piutang wesel (*notes receivable*), adalah tagihan perusahaan pada pihak lain yang dinyatakan suatu wesel atau perjanjian yang diatur oleh undang-undang, memiliki kekuatan hukum yang terjamin pelunasannya.

- c) Piutang dagang, adalah tagihan kepada kreditor ataupun langganan akibat adanya penjualan barang dagangan secara kredit. Piutang yang dimiliki oleh perusahaan harus disajikan dalam neraca secara informatif
- d) Persediaan, adalah barang-barang dagang yang sampai tanggal neraca masih di gunung/belum laku dijual seperti pada investasi jangka pendek, persediaan dinilai berdasarkan harga yang terendah antara harga perolehan dengan harga pasar.
- e) Piutang penghasilan atau penghasilan yang masih harus diterima adalah penghasilan yang sudah menjadi hak perusahaan karena perusahaan telah memberikan jasa/prestasi, tetapi belum diterima pembayarannya sehingga menjadi tagihan.
- f) Persekot atau biaya yang dibayar dimuka, adalah pengeluaran untuk memperoleh jasa/prestasi dari pihak lain, tetapi belum diterima perusahaan pada periode ini.
- g) Investasi jangka pendek (surat berharga atau *marketable securities*) adalah investasi yang sifatnya sementara dengan maksud memanfaatkan uang kas yang sementara belum diperlukan dalam operasi perusahaan. Yang termasuk investasi jangka pendek adalah Deposito di bank, Obligasi, Surat Hipotek, Sertifikat dan surat berharga lainnya yang mudah diperjualbelikan.
2. Aset tidak lancar Aset tidak lancar adalah aset yang mempunyai umur kegunaan relatif permanen atau jangka panjang, yang mempunyai umur ekonomis tidak habis dalam satu kali perputaran operasi perusahaan. Yang termasuk aset tidak lancar: (Munawir (2007:13)
3. Investasi jangka panjang, investasi jangka panjang ini dapat berupa saham dari perusahaan lain atau obligasi dan pinjaman kepada perusahaan lain, aset tetap yang tidak ada hubungan dengan usaha perusahaan, dana-dana yang sudah mempunyai tujuan tertentu. Penyajiannya didalam neraca adalah sebesar cost atau harga perolehan dari investasi tersebut.
4. Aset tetap, adalah kekayaan yang dimiliki perusahaan yang fisiknya Nampak. Juga aset juga digunakan dalam operasi yang sifatnya permanen. Yang termasuk aset tetap bangunan (kantor maupun pabrik) mesin, inventaris, dan kendaraan.
5. Aset tetap tidak berwujud (*intangible fixed asset*), adalah kekayaan perusahaan yang secara fisik tidak Nampak, tetapi merupakan hak dan mempunyai nilai yang dimiliki oleh perusahaan dan digunakan dalam kegiatan perusahaan, seperti: hak cipta, merk dagang, lisensi, biaya pendirian, dan sebagainya.
6. Beban yang ditangguhkan (*deferred changers*), adalah menunjukkan adanya pengeluaran atau biaya yang mempunyai manfaat jangka panjang (lebih dari satu tahun), atau suatu pengeluaran yang juga dibebankan pada periode periode selanjutnya, antara lain : biaya pemasaran, diskonto obligasi, biaya pembukuan dan sebagainya.
7. Aset lain-lain adalah menunjukkan kekayaan/aset perusahaan yang tidak dapat atau belum dapat dimasukkan dalam klasifikasi sebelumnya, seperti : gedung dalam proses, tanah dalam penyelesaian, piutang jangka panjang dan lainnya

### Lembaga Keuangan Syariah

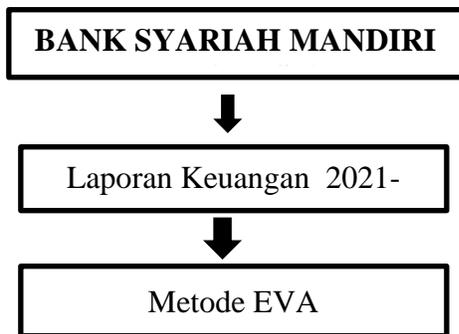
Menurut SK Menkeu RI No. 792 Tahun 1990, lembaga keuangan adalah semua badan kegiatannya bidang keuangan, melakukan penghimpunan dan penyaluran dana kepada masyarakat terutama guna membiayai investasi perusahaan. Meski dalam peraturan tersebut lembaga keuangan diutamakan untuk membiayai investasi perusahaan, namun tidak berarti membatasi kegiatan pembiayaan lembaga keuangan. Dalam kenyataannya kegiatan usaha lembaga keuangan bisa diperuntukkan bagi investasi perusahaan, kegiatan konsumsi dan kegiatan distribusi barang dan jasa.

**Metode Economic Value Added (EVA)**

Konsep EVA merupakan suatu konsep penilaian kinerja keuangan perusahaan dikembangkan oleh Stem Stewart & Co, sebuah perusahaan konsultan manajemen keuangan keuangan di Amerika Serikat. Konsep EVA membuat perusahaan lebih fokus pada upaya penciptaan nilai perusahaan dan menilai kinerja keuangan secara adil yang diukur dengan mempergunakan ukuran tertimbang (weighted) dari struktur modal awal yang ada.

Adapun langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk mendapatkan ukuran EVA yakni menghitung biaya hutang (*cost of debit*), dapat dilakukan dengan menghitung biaya hutang sebelum pajak, dimana besarnya biaya modal adalah sama dengan tingkat kuponnya untuk tiap lembar obligasi atau dengan cara menghitung biaya hutang setelah pajak, dengan mengalihkan suku bunga hutang  $(1-t)$ , dimana  $t$  tarif pajak yang bersangkutan.

**Alur Pemikiran**



Gambar 2. Bagan-bagan alur pemikiran

**METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah **Penelitian Deskriptif Kuantitatif**. Sumber data yang digunakan adalah data skunder. Data skunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada yang tersumber dari web resmi Bank Syariah Indonesia yang dipublikasikan per 31 Desember 2021-2023 berupa laporan keuangan

**Teknik Analisis Data**

Teknik Analisis Data yaitu data atau informasi yang diperoleh dari perusahaan yang berhubungan dengan penelitian ini dianalisis agar dapat memecahkan masalah dan membuktikan kebenaran yang telah diajukan sebelumnya.

- a) Menghitung NOPAT (*Net Operating After Tax*)
- b) Menghitung *Invested Capital*
- c) Menghitung WACC (*Weight Average Cost Of Capital*)  
 $Cost\ Of\ Debt\ (rd)$   
 $Tingkat\ Ekuitas\ (E)$   
 $Cost\ Of\ Equity\ (re)$   
 $Tingkat\ Pajak\ (Tax)$   
 $WACC$
- d) Menghitung *Capital Charges*
- e) Menghitung Economic Value Added (EVA)

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Analisis**

Data Setiap perbankan/perusahaan mempunyai target dan pencapaian untuk memperoleh laba agar dapat mensejahterakan perusahaannya dan membuat perusahaan dapat

Tabel 2 Hasil perhitungan Nopat, Invested Capital, WACC, Capital Charges dan EVA PT.Bank Syariah Indonesia Tahun 2021-2024

Tahun	Nopat	Invested Capital	WACC	Capital Charges	EVA
2021	325.413	8.114.382	14.02%	1.138.431	- 813.018
2022	365.166	10.036.631	27,73%	2.783.333	-2.481.217
2023	605.213	10.869.273	29,91%	3.250.814	2.645.601

Sumber: Data diolah perhitungan nilai EVA

bersaing dengan perusahaan dalam negeri maupun perusahaan internasional. Laporan keuangan merupakan suatu informasi utama yang dapat menggambarkan keadaan keuangan sebuah perusahaan mengenai keberhasilan operasionalnya. Laporan keuangan adalah suatu dasar utama dalam menghitung semua metode perhitungan untuk menentukan kinerja keuangan suatu.

Adapun hasil perhitungan dengan menggunakan metode EVA pada Bank Syariah Indonesia tahun dapat dilihat pada tabel 2.

### **Pembahasan**

Dari setiap perbankan mempunyai target dan pencapaian untuk memperoleh laba agar dapat mensejahterahkan perusahaannya dan membuat perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan dalam negeri maupun perusahaan internasional. Laporan keuangan merupakan suatu informasi utama yang dapat menggambarkan keadaan keuangan sebuah perusahaan mengenai keberhasilan operasionalnya.. Laporan keuangan adalah suatu dasar utama dalam menghitung semua metode perhitungan untuk menentukan kinerja keuangan tertentu.

Penggunaan metode EVA mengukur kinerja keuangan perusahaan yang berdasarkan nilai (*value*) karena EVA adalah ukuran nilai tambah ekonomis yang dihasilkan oleh perusahaan sebagai akibat dari aktivitas atau strategi manajemen. Dari hasil perhitungan kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia dengan metode EVA dapat dikatakan bahwa menunjukkan hasil yang negative ini menunjukkan bahwa perusahaan belum menciptakan nilai tambah kepada pemilik modal sehingga dapat dikaakan PT. Bank Syariah Indonesia belum dapat memenuhi besarnya tingkat pengembalian yang diharapkan

### **PENUTUP**

#### **Kesimpulan**

Berdasarkan perumusan masalah dan tujuan penelitian yang dikaitkan dengan hasil pengolahan data yang telah dilakukan dalam bab sebelumnya maka dapat di ambil beberapa kesimpulan yaitu:

Pertama Konsep EVA merupakan alternatif yang dapat digunakan dalam mengukur kinerja perusahaan dimana fokus penilaian kinerja adalah pada penciptaan nilai bank. Karena EVA tidak hanya mempertimbangkan biaya hutang saja namun juga biaya modal bank tersebut. Konsep EVA juga mempunyai prinsip bahwa keberhasilan manajemen diukur berdasarkan nilai tambah ekonomis yang di ciptakan selama periode tertentu.

Kedua penerapan metode EVA pada PT. Bank syariah Indonesia menunjukkan kinerja perbankan setelah dikurangkan dengan seluruh biaya modalnya yaitu nilai EVA negatif yang ditunjukkan dalam hasil penelitian ini. Berarti perusahaan belum memenuhi harapan yang diinginkan pemodal (investor dan pemegang saham) dalam konteks ini investor dapat memperoleh tingkat kembalian (return) sebesar *cost of equity* yang ditanggung perusahaan, hal ini belum terpenuhinya tingkat return yang diharapkan pemodal ini berarti PT. Bank syariah Indonesia belum mampu menciptakan nilai tambah kepada pemodalnya.

Ketiga penciptaan nilai ini sebesar *weighted average cost of capital* (WACC) yang ditanggung perusahaan, apabila NOPAT dapat menutupi WACC yang ditanggung perbankan/perusahaan dan masih ada sisa maka perbankan telah menciptakan nilai bagi pemodalnya dan dirinya, tetapi jika WACC melebihi NOPAT maka perbankan belum mampu menciptakan nilai tambah kepada pemodalnya.

### **Saran**

Berdasarkan hasil analisa dan penilaian maka saran yang dapat penulis ajukan untuk bahan masukan yaitu:

1. Dalam melakukan penilaian kinerja keuangan PT. Bank Syariah Indonesia periode 2021-2023 harus melakukan efisiensi biaya operasional.
2. Dengan konsep EVA maka PT. Bank Syariah Indonesia lebih memperhatikan kebijaksanaan struktur modalnya. Sebagaimana metode pengukuran yang lain hanya merupakan alat untuk mengevaluasi hasil kegiatan perusahaan dimasa lalu,

dengan EVA maka akan diketahui apakah selama ini perusahaan telah menciptakan nilai bagi investor maupun pemegang saham.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Agnes Sawir. 2012. Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan. Perusahaan. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Bank Indonesia, 2008 Laporan Perkembangan Perbankan Syariah, Jakarta.

Budi Santoso, Totok dan Sigit Triandaru, 2006, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Edisi 2, Salemba Empat, Jakarta.

Muhammad, 2005. Manajemen Bank Syariah. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

Rivai, Veithzal dan Arvian Arifin, 2010. Islamic Banking, Sistem Bank Islam Bukan Hanya Solusi Menghadapi Krisis Namun Solusi dalam Menghadapi

Sudarsono, Heri. 2008. Bank dan Lembaga Keuangan Syariah: Deskripsi Dan Ilustrasi. Yogyakarta: Penerbit Ekonisia.

<http://syariahmandiri.co.id>